



## Pengembangan Objek Wisata Tarabunga Kabupaten Toba Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Tahun 2023

Titi Rohani Napitupulu<sup>1</sup>, Robert Juni Tua Sitio<sup>2</sup>, Maringan Sinambela<sup>3</sup>,  
Rusmauli Simbolon<sup>4</sup>, Mery Silalahi<sup>5</sup>

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

**Abstrac.** *The aim of this research is to determine the supporting and inhibiting factors in developing a tarabunga tourist attraction based on local community participation. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and data collection techniques through observations and interviews with nine informants. The results of this research describe the supporting and inhibiting factors in efforts to develop tourist attractions based on local community participation. Supporting factors include the provision of opportunities to the community, the will of the community, the ability of the community, cooperation and support from the government. The supporting factors for developing this tourist attraction are very good to be implemented and applied at the location of the Tarabunga tourist attraction and this is done well by some of the community. Meanwhile, inhibiting factors include different work backgrounds, causing individuals to be busy, lack of knowledge and insight regarding the development of the tarabunga tourist attraction, making it difficult for them to participate in the development of the tarabunga tourist attraction, lack of funds or limited funds making it difficult to implement tourism development programs and infrastructure is hampered. Efforts are being made to develop the Tarabunga tourist attraction based on community participation. We must pay attention to what are indicators of community participation-based tourist attraction development, namely the formation of Village-Owned Enterprises (BUMDES), deliberation and outreach, economic empowerment for local communities, and the importance of maintaining the culture and environment of tourist attractions. Community participation in efforts to develop the Tarabunga tourist attraction can be done through various forms of contribution, such as providing ideas, energy, expertise, money and goods.*

**Keywords** : Development Tarabunga Tourism Object, Local Community Participation

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi Masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi serta wawancara dengan jumlah informan sembilan orang. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan objek wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal. Faktor pendukung meliputi diberikannya kesempatan kepada masyarakat, kemauan masyarakat, kemampuan Masyarakat, adanya Kerjasama, dan dukungan dari pemerintah. Faktor pendukung pengembangan objek wisata ini sangat baik untuk dilaksanakan dan diterapkan dilokasi objek wisata tarabunga dan hal ini dilakukan dengan baik oleh Sebagian Masyarakat. Sedangkan faktor penghambat meliputi latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda sehingga menyebabkan kesibukan individu, kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan objek wisata tarabunga membuat mereka kesulitan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata tarabunga, kurangnya dana atau keterbatasan dana membuat pelaksanaan program-program pembangunan pariwisata dan infrastruktur terhambat. Upaya yang dilaksanakan dalam Pengembangan Objek Wisata Tarabunga Berbasis Partisipasi Masyarakat. Harus memperhatikan apa yang menjadi indikator dari pengembangan objek wisata berbasis partisipasi masyarakat yaitu dibentuknya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dilakukan musyawarah dan sosialisasi, pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat lokal, dan pentingnya pemeliharaan budaya dan lingkungan objek wisata. Partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata Tarabunga dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kontribusi, seperti memberikan ide, tenaga, keahlian, uang, dan barang.

**Kata Kunci** : Pengembangan, Objek Wisata Tarabunga, Partisipasi Masyarakat Lokal

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan gerak manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan untuk sementara waktu dari tempat tinggalnya, ke suatu tempat tujuan diluar lingkungan tempat tinggal dengan adanya dorongan atau keperluan. Dorongan atas kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik berupa kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, Kesehatan, maupun kepentingan lainnya karena ingin tahu, maupun menambah pengalaman ataupun belajar (Zakaria,2014). Pariwisata adalah kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Wisata unggulan dapat dimanfaatkan pemerintah maupun masyarakat setempat sebagai pengaruh penting untuk tujuan daerah wisata dengan menyediakan fasilitas dan ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata.

Pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis wisata. Menurut Ismayanti (Ananada Galuh Puspita 2022:10) jenis-jenis objek wisata dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut : wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata rekreasi, wisata religi, dan wisata edukasi. Jenis wisata pada penelitian ini adalah wisata alam yaitu objek wisata Tarabunga. Wisata alam merupakan suatu kegiatan perjalan atau Sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam.

Berdasarkan berbagai potensi dan kondisi yang terjadi di objek wisata tarabunga, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: **“PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TARABUNGA KABUPATEN TOBA BERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL TAHUN 2023”**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hasil pengamatan di lapangan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi masyarakat lokal?
2. Upaya apa saja yang dilaksanakan untuk pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi masyarakat lokal?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi masyarakat lokal.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilaksanakan untuk pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi masyarakat lokal.

## **Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat kepada peneliti dan pihak lain terutama akademi, dan secara tidak langsung terhadap desa dan masyarakat yang diteliti. Adapun yang menjadi manfaatnya adalah sebagai berikut:

## **LANDASAN TEORI**

### **Deskripsi Lingkungan Penelitian**

#### **Kabupaten Toba**



**Gambar 1.** Gambar Kabupaten Toba

*(Sumber: Rudihartoyo.com)*

Kabupaten Toba merupakan satu dari tujuh kabupaten yang mengelilingi Danau Toba, Kabupaten Toba memiliki luas 4.119,70 km<sup>2</sup> dan berbatasan dengan kabupaten samosir disebalah utara, Kabupaten Humbang Hasundutan dan Kabupaten Tapanuli utara disebalah selatan, Kabupaten Simalungun di sebelah timur, serta Danau Toba disebalah barat. Kabupaten Toba memiliki keindahan alam yang luar biasa dengan danau terbesar di asia tenggara yaitu Danau Toba. Kabupaten Toba mempunyai potensi yang menarik untuk ditawarkan kepada para pengunjung yang akan datang berkunjung kesana, terdapat banyak tempat wisata yang dapat dikunjungi, seperti Pahoda, Desa Wisata Tarabunga, Desa Meat,

Pantai Bul-bul, Air terjun Sigura-gura, dan Museum Tb Silalahi. Penduduk Kabupaten Toba Sebagian besar merupakan suku Batak Toba dan manyoritas beragama Kristen Protestan. Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Batak Toba dan Bahasa Indonesia. Kabupaten Toba juga terkenal dengan adat istiadat yang unik dan kaya akan budaya, seperti adat perkawinan, dan adat kematian. Dari panorama dan kultur budayanya yang menarik dapat membuat pengunjung sangat tertarik untuk mengunjunginya. Seakan tak akan pernah habisnya pesona yang diberikan Tanah Air, setelah memancing perhatian dunia lewat sumber daya alam yang mewah.

### **Desa Tarabunga**



**Gambar 2.** Gambar Desa Tarabunga

(Sumber: id.foursquare.com)

Masyarakat Desa Tarabunga dikenal dengan masyarakat pedesaan yang tidak memiliki pemikiran yang primitif lagi, akan tetapi sudah berkembang secara intelektual dengan pengaruh kunjungan wisata dari luar dan teknologi yang sudah semakin masuk kedesa setiap masyarakat mayoritas bermarga Sianipar dan Siahaan. Mata pencaharian dari setiap masyarakat lebih banyak berladang dan mengelola hasil bumi seperti: menanam kopi, cabai, jeruk, jagung, Bertani, nelayan, serta memelihara ternak kerbau. Hal ini menjadi sumber pendapatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun dukungan dari masyarakat terhadap Pendidikan sudah semakin maju anak-anak sudah sekolah walaupun ada kendala yang dihadapi. Orang tua banyak yang melatih anaknya sejak dini untuk pergi keladang membantu pekerjaan.

## Kondisi Demografi

### a. Jumlah Penduduk

**Tabel 1.** Perkembangan Jumlah Penduduk Desa Tarabunga Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	292
2	Perempuan	291
	Jumlah	583 Orang

(Sumber: Pendataan Penduduk Desa Tarabunga Tahun 2023)

Data perkembangan penduduk Desa Tarabunga terdiri dari lima ratus delapan puluh tiga (583) jiwa dimulai dari pendataan anak-anak sampai lansia hal ini dapat dilihat dari jenis kelamin.

### Objek Wisata

Objek wisata adalah kawasan geografis yang terdapat dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas, fasilitas pariwisata, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Objek wisata ini dapat berupa segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman, baik itu berupa kekayaan alam, budaya, atau hasil buatan manusia, yang menjadi tujuan kunjungan bagi wisatawan. Tempat-tempat tersebut memiliki sumber daya alam maupun buatan manusia, seperti keindahan alam seperti pegunungan, pantai, flora, dan fauna, serta berbagai macam bangunan bersejarah, tarian, candi, atraksi, dan kebudayaan lainnya.

### Syarat-syarat Objek Wisata Alam

Agar dapat disebut sebagai suatu objek wisata suatu tempat tujuan pariwisata memiliki batasan batasan tertentu yaitu didalamnya harus terdapat suatu komponen kegiatan pariwisata seperti, daya tarik wisata, sarana penunjang wisata atau fasilitas, infrastruktur atau sarana prasarana, dan juga terdapat pengelolaan didalamnya. Destinasi pariwisata merupakan kawasan geografis yang tidak hanya mencakup wilayah administratif saja, didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas wisata (meliputi transportasi, pusat informasi, restoran, toilet, dan pramuwisata), fasilitas umum meliputi (meliputi fasilitas keamanan, fasilitas ibadah, fasilitas keuangan, dan fasilitas kesehatan), aksesibilitas atau kemudahan akses menuju destinasi wisata alam serta hubungan masyarakat dan lingkungannya (Prasiasa, 2013).

## **Objek Wisata Alam**

bahwa Objek Wisata alam adalah kawasan yang memiliki keunikan, keindahan, dan keanekaragaman alam sebagai daya tarik utama. Tempat-tempat tersebut meliputi pegunungan, pantai, dan berbagai elemen alam lainnya seperti danau, hutan, air terjun, atau kawasan konservasi alam. Objek Wisata alam menjadi tujuan wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan sumber daya alam yang ada di dalamnya.

## **Strategi Pengembangan Objek Wisata**

Pengembangan pariwisata menjadi penting agar dapat menjaga kelestarian objek wisata, memperbaiki fasilitas-fasilitas yang disediakan. Apabila objek wisata dirawat dengan sedemikian rupa, fasilitas yang disediakan pada objek wisata yang ada dikembangkan dengan baik, maka tentu akan membuat para wisatawan akan lebih tertarik untuk berkunjung. Menurut Oka yoeti (1983,29) Keberhasilan pengembangan pariwisata ditentukan oleh tiga faktor yaitu:

### **a. Terdapatnya objek dan daya tarik wisata**

Daya tarik wisata merupakan keindahan, keunikan, keanekaragaman kekayaan alam atau objek tertentu yang memiliki nilai lebih sehingga dapat menjadi sasaran dari wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Adapun yang menjadi daya tarik bagi wisatawan dalam berkunjung seperti pemandangan laut, danau, pantai, air terjun, keanekaragaman flora dan fauna, bangunan-bangunan yang didesain dengan menarik seperti rumah adat, taman bunga, peninggalan sejarah, budaya masyarakat dan lain sebagainya.

### **b. Adanya aksesibilitas**

Aksesibilitas merupakan salah satu sarana yang penting dalam tumbuh kembangnya industri pariwisata karena dalam hal ini akan dapat memberikan kemudahan, kenyamanan bagi wisatawan. Pada dasarnya, wisatawan yang berkunjung pada suatu objek wisata tersebut tidak hanya menikmati keindahan alamnya saja. Tetapi, untuk meningkatnya kenyamanan maka aksesibilitas juga merupakan faktor penting karena berkaitan juga dengan mudah atau sulitnya akses yang ditempuh. Kemudahan akses yang ditempuh oleh wisatawan menjadi perlu untuk diperhatikan karena semakin mudahnya akses yang ditempuh pada suatu objek wisata, maka akan semakin menghemat biaya perjalanan, waktu dan tenaga.

c. Adanya fasilitas

Fasilitas wisata merupakan segala sesuatu kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan baik berupa sarana maupun prasarana wisata yang memiliki peran cukup penting dalam meningkatkan kenyamanan wisatawan. Banyaknya kunjungan wisatawan pada suatu daerah didasari akan adanya fasilitas wisata terutama dalam upaya pemenuhan kebutuhan wisatawan itu sendiri seperti akomodasi, agen perjalanan wisata dan sebagainya.

**Partisipasi Masyarakat Lokal**

partisipasi masyarakat lokal adalah keterlibatan dan keikutsertaan individu atau kelompok masyarakat secara aktif dalam kegiatan dan proses yang berlangsung dalam pengembangan pariwisata di suatu objek wisata. Partisipasi tersebut melibatkan atau membedakan masyarakat lokal dalam aspek mental, pikiran, moral, dan perasaan, serta melibatkan tanggung jawab terhadap pengembangan potensi di suatu objek wisata.

**Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Lokal**

Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai :

a. Faktor internal

Menurut Slamet dalam Nurbaiti (2017:226-227), untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan,

lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

b. Faktor eksternal

Menurut Sunarti dalam Nurbaiti (2017:227) faktor-faktor eksternal ini adalah berasal dari luar diri individu masyarakat itu sendiri atau dapat dikatakan pengaruh dari luar lingkungan (stakeholder), yaitu dalam hal ini stakeholder yang dimaksud mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara terhadap informan secara mendalam, dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu dengan menjabarkan hasil temuan dengan kalimat yang lebih mendalam. Pendekatan penelitian ini seperangkat yang saling berkolaborasi untuk mengetahui fenomena yang ada di desa wisata. Hasil dari penelitian dinyatakan melalui kalimat yang disusun berdasarkan informasi wawancara melalui informan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dalam kondisi natural dan alamiah dengan pemilihan metode penelitian *setting* dengan dua kriteria yaitu: pertama menguntungkan apa yang dipilih melalui data yang lengkap dan kedua masyarakat yang akan dijumpai benar-benar peduli dengan subjek penelitian (Endraswara Suwardi, 2006: 11).

### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Desa Tarabunga Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara. Dengan alasan karena saya melihat adanya potensi alam yang menarik di objek wisata tarabunga untuk dijadikan sebagai objek wisata yang lebih berkembang, namun pengelolaannya terbengkalai oleh pemerintah dan pertimbangan bahwa dalam meningkatkan mutu wisata maka perlu adanya partisipasi masyarakat serta peran pemerintah setempat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Agustus 2023.

### **Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data dengan wujud primer dan sekunder karena sumber penelitian salah satu hal yang paling penting untuk pertimbangan dalam penentu metode pengumpulan data di antaranya adalah:

- a) Sumber Data Primer
- b) Sumber Data Primer

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan teknik di antaranya:

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi

### **Analisis Data**

Menurut Taylor (Ariyati, 2020: 79) analisis data merupakan suatu proses yang mencari dan menyusun usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada

hipotesis. Berdasarkan data tersebut proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan langkah sebagai berikut:

a) Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dengan skema pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus melalui pengumpulan data yang dilakukan selanjutnya.

b) Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk memilih, serta merangkum hal-hal yang penting dan berfokus untuk menjawab dan memperjelas hasil penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan pandangan yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang diperlukan. Bagi peneliti yang masih pemula mereduksi data dapat dilakukan dengan cara kepada orang lain yang dianggap ahli dibidangnya. Melalui diskusi tersebut, maka pengetahuan peneliti bertambah dan kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus sehingga dapat mengumpulkan data untuk pengembangan teori yang dibutuhkan.

c) Penyajian data

Penyajian data adalah pengelompokan data yang telah direduksi dengan pengelompokan data.

d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

### **Mengecek Keabsahan Temuan**

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dengan tiga kriteria di antaranya adalah:

1. Kepercayaan yang berfungsi untuk melaksanakan inkuriu agar mudah untuk dicapai dan dapat mempertunjukkan hasil penelitian melalui penemuan melalui bukti dari kenyataan yang sedang diteliti.
2. Keteralihan yaitu suatu permasalahan empiris bergantung pada suatu kesamaan konteks pengirim dan penerima untuk melaksanakan pengalihan tersebut dan seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.
3. Kepastian adalah pemastian yang tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang mengenai pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang serta jika pendapat perseorangan dapat subjektif (Moleong Lexy 2019: 324-326).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validasi data dengan Pengembangan Objek Wisata Tarabunga berbasis partisipasi masyarakat di Kecamatan Tampahan dengan cara meneliti kembali data-data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara melalui informan yang sudah ditentukan. Untuk memperoleh data yang aktual peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan melalui pemerintah desa, pengelola, masyarakat, dan pengunjung serta untuk memastikan data atau informasi memerlukan perpanjangan waktu akan lebih akurat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Sejarah Desa Tarabunga**



Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa sejarah Desa Tarabunga yaitu Pada jaman pemerintahan Belanda dan Jepang, Pemerintahan Desa Tarabunga dijalankan oleh kepala Nagari dan Jajarannya Kepala Kampung, dan sesudah merdeka tahun 1945-1947 terbentuklah pemerintahan desa (Kepala Desa) yang diatur oleh pemerintah untuk perpanjangan tangan kecamatan dalam menyukkseskan pembangunan masyarakat. Desa Tarabunga adalah salah satu dari 6 desa yang ada dikecamatan Tampahan Kabupten Toba Samosir yang dulunya bagian dari Kecamatan Balige dan pada Tahun 2006 dimekarkan menjadi Kecamatan Tampahan. Saat ini desa Tarabunga Sudah ditetapkan menjadi desa wisata setelah dikeluarkan surat keputusan oleh Bupati Toba samosir yaitu bapak Darwin Siagian, surat keputusan ini ditetapkan pada tanggal 05 juni 2018.

#### **Potensi Alam Desa Tarabunga**

##### **1. Rumah Pohon**



### **Gabar 5.** Lokasi Wisata Rumah Pohon

*(Sumber: Dokumentasi Penulis)*

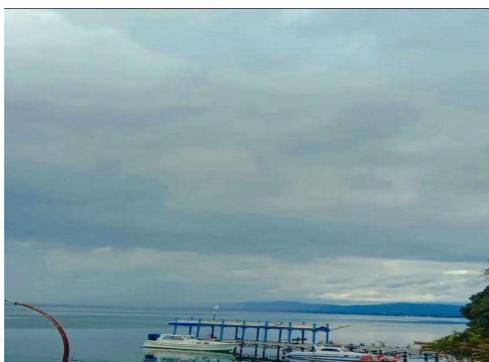
Rumah Pohon ini merupakan salah satu potensi yang dimiliki Desa Tarabunga, objek wisata ini menjadi salah satu hal yang menarik dan wajib dikunjungi saat datang ke tarabunga. Pohon pinus yang rindang serta pemandangan danau toba menjadi hal yang memikat daya Tarik dari wisata rumah pohon ini. Dan senja akan lebih menarik melihat matahari terbenam dari wisata rumah pohon.

### **2. Bukit Tarabunga**



Bukit Tarabunga merupakan merupakan salah satu spot terbaik untuk menikmati pemandangan danau toba dari ketinggian menatap kearah barat, Sementara di timur keberadaan danau toba jauh di bawah sana dengan bukit-bukit kecil yang menjalur ke tengah danau semakin menambah eksotisnya panorama alam. serta view persawaan dengan sebuah objek wisata pada kaki gunung. Disini kita akan merasa betah, ditemani udara sejuk dan asrinya lingkungan sekitar. Bukit Tarabunga tidak jauh dari pusat ibu kota Kabupaten Toba, Balige sekitar 5 kilometer. bukit ini pun hanya 2 kilometer dari kantor kecamatan tampahan.

### **3. Pantai Tarabunga**



### **Gambar 7.** Lokasi Pantai Tarabunga

*(Sumber Gambar: Dokumentasi Peneliti)*

Pantai Tarabunga merupakan salah satu potensi wisata didesa tarabunga hamparan danau toba yang begitu indah dan air yang segar. Dipantai tarabunga juga terdapat hotel tiara bunga dan terdapatnya backround bukit barisan yang kokoh dan menawan. Aksesibilitas jalan menuju lokasi Pantai Tarabunga kurang bagus jadi jika wisatawan yang datang kesana harap hati-hati.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Tarabunga Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal**

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya merupakan usaha pemerintah semata atau masyarakat, akan tetapi suatu kegiatan bersama yang hasilnya diharapkan dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.

Tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, mensyaratkan adanya kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat oleh pemerintah, karena masyarakat oleh pemerintah, karena masyarakat merupakan objek dari adanya pembangunan, dilain pihak, partisipasi juga ditentukan oleh adanya kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

### **Faktor Pendukung Pengembangan Objek Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal**

Dalam pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi masyarakat lokal ada beberapa yang menjadi pendukung dalam pengembangannya, Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Aprelia Theresia (2014) ada beberapa faktor yang dapat mendukung tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam suatu program, melalui penelitian yang sudah dilakukan peneliti ada beberapa faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal yaitu sebagai berikut:

#### 1. Masyarakat diberikan kesempatan

Masyarakat diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata tarabunga adalah langkah yang sangat penting. Dengan melibatkan secara aktif, mereka dapat merasa memiliki dan berperan dalam pengembangan objek wisata tersebut.

Berikut adalah beberapa cara untuk memberikan kesempatan berpartisipasi kepada Masyarakat sesuai hasil wawancara dari salah satu informan mengatakan bahwa:

*“Pengelola objek wisata mengatakan faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi masyarakat lokal adalah adanya kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi misalnya mengikuti musyawarah dan pelatihan dibidang pariwisata yang diadakan di kantor desa tarabunga dan dilaksanakan setiap hari jumat”.* (Wawancara Hartati Siahaan 11 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi mengikuti musyawarah dan pelatihan yang dilakukan. Dengan memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk berpartisipasi, pengembangan objek wisata dapat berkelanjutan dan berdampak positif bagi Masyarakat lokal.

## 2. Kemauan

Adanya kemauan Masyarakat untuk berpartisipasi ini ditentukan oleh sikap guna membangun objek wisata tarabunga.

*“Pemerintah desa mengatakan faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi masyarakat lokal adalah adanya kemauan untuk berpartisipasi sebagian masyarakat difasilitasi melalui program Homestay, ada kemauan masyarakat untuk menawarkan homestay tersebut kepada wisatawan yang datang berujung kesana”.* (Wawancara bapak Piter Dominikus Siahaan 9 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kemauan Masyarakat untuk kegiatan atau program homestay sudah mau ikut berpartisipasi serta sudah mau menawarkannya terhadap wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata tarabunga.

*“Faktor pendukung pengembangan objek wisata yaitu adanya Kemauan, Masyarakat desa tarabunga kemauan untuk berpartisipasi masih banyak yang tidak mau dalam mengikuti acara pelatihan, kebersihan lingkungan objek wisata atau kegiatan lain yang dilakukan disini hanya Sebagian yang ada kemauannya untuk ikut hadir dalam acara tersebut”* (Wawancara Hikmah Pajar Ningsih 11 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kemauan Masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan kebersihan lingkungan objek wisata tarabunga masih banyak yang belum ikut berpartisipasi.

### 3. Kemampuan

Adanya kemampuan Masyarakat berpartisipasi sangat penting dalam pengembangan objek wisata tarabunga, untuk menggerakkan partisipasi Masyarakat tidak berarti apabila tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.

*“Pengelola objek wisata mengatakan faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi masyarakat lokal adalah adanya kemampuan Masyarakat yaitu didesa tarabunga sudah terlaksana adanya membuat souvenir seperti tas dan masyarakat juga sudah membuat makanan khas seperti hare”.*

(Wawancara Hikmah Pajar Ningsih 11 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki Masyarakat sudah ada yaitu membuat makan khas hare dan souvenir seperti tas tapi hanya Sebagian Masyarakat yang memiliki kemampuan tersebut.

### 4. Kerjasama

Kerjasama yang dimaksud yaitu suatu bentuk partisipasi warga untuk memperoleh dukungan, kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Jadi kerjasama yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata tarabung Dimana masyarakat setempat memiliki kerjasama yang kurang baik dengan warga – warga lain. Adanya kerjasama dengan masyarakat dalam rangka pengembangan objek wisata dapat membantu membersihkan objek wisata dan menjaga fasilitas – fasilitas di objek wisata belum terlaksana dengan baik. Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu pengelola objek wisata tarabunga yang menyatakan bahwa:

*“Masyarakat masih membirkan hewan peliharaannya berkeliaran dilokasi objek wisata”.* (Wawancara Hartati siahaan 11 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat juga dapat diartikan sebagai Kerjasama yang kurang baik karena keikut sertaan masyarakat yang ada disekitar objek wistata tarabunga belum sepenuhnya terlaksana.

### 5. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah yang dimaksud disini adalah pemberian dorongan, motivasi atau semangat serta nasehat kepada masyarakat lain. Dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata tarabunga dimana pemerintah memberikan sarana dan prasarana di objek wisata tarabunga untuk para pengunjung. Dan adanya dukungan pemerintah dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo ini pemerintah membantu proses pembangunan pengembangan objek wisata. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat

kunjungan wisatawan dikarenakan adanya pembangunan pengembangan objek wisata. Dukungan pemerintah dalam pengembangan pariwisata tidak hanya dalam bentuk fisik melainkan dalam berbagai bentuk fasilitas – fasilitas yang akan di bangun di objek wisata. Sebagai wawancara dilakukan penulis kepada salah satu informan yaitu pemerintah desa yang menyatakan:

*“Pemerintah mendukung partisipasi masyarakat dan memberikan beberapa fasilitas – fasilitas seperti gajebo, dan kamar mandi untuk pengembangan objek wisata tarabunga agar pengunjung dapat menikmati fasilitas yang ada di objek wisata”.*  
(Wawancara, AS, 22 November, 2016)”

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dukungan pemerintah dalam pengembangan objek wisata tarabunga ini adanya kerja sama pemerintah dalam rangka pengembangan objek wisata khususnya objek wisata tarabunga memang harus dikembangkan. Dengan beberapa fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dapat membantu proses pengembangan objek wisata.

### **Faktor Penghambat pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi masyarakat lokal**

Dari hasil penelitian dapat diketahui beberapa faktor penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata tarabunga adalah sebagai berikut:

- a. Latar Belakang Pekerjaan
- b. Kurangnya Pengetahuan dan Wawasan
- c. Keterbatasan dana

### **Upaya yang dilaksanakan untuk Pengembangan Objek Wisata Tarabunga Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal**

Pengembangan objek wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal merupakan kegiatan pembangunan desa yang sepenuhnya melibatkan masyarakat lokal sebagai pemegang kepentingan. Secara formal pengembangan objek wisata berbasis masyarakat lokal ini merupakan kebijakan resmi pemerintah sebagaimana tersirat dalam prinsip kepariwisataan ini merupakan kebijakan resmi pemerintah sebagaimana tersirat dalam prinsip kepariwisataan Indonesia yang dirumuskan oleh departamen kebudayaan dan pariwisata yang mencakup prinsip.

1. Masyarakat sebagai kekuatan dasar
2. Pariwisata: dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat

3. Pariwisata adalah kegiatan seluruh lapisan masyarakat, sedangkan pemerintah hanya merupakan fasilitator dari kegiatan pariwisata. (Direktorat dan Pariwisata dan WWF Indonesia).

Pengembangan objek wisata berbasis partisipasi masyarakat di Desa Tarabunga berdasarkan potensi objek wisata dan kesiapan masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa upaya. Upaya yang dilakukan yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Tarabunga.

### **Program atau Kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Tarabunga Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal**

Upaya yang dilakukan atau dilaksanakan untuk pengembangan Objek wisata tarabunga berbasis partisipasi Masyarakat lokal yaitu perlu dilakukan adanya program atau kegiatan dalam Upaya pengembangan objek wisata tarabunga yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)
2. Mengadakan Musyawarah dan Sosialisasi
3. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal
4. Pemeliharaan Budaya dan lingkungan objek wisata

### **Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pengembangan Objek Wisata Tarabunga**

Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan objek wisata tarabunga memberikan sesuatu berupa sumbangan kepada keberhasilan objek wisata untuk mencapai tujuan bahkan mampu mengembangkan objek wisata yang lebih baik bahkan berkembang. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan menurut Davis dalam jurnal yang ditulis oleh Anthonius Ibori (Maisyani et al., 2022) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat dibagi kedalam beberapa bentuk, yaitu :

- 1) Partisipasi dalam bentuk pikiran, ide atau gagasan
- 2) Partisipasi dalam bentuk tenaga
  - a) Gotong royong membersihkan objek wisata tarabunga
- 3) Partisipasi dalam bentuk keahlian

Yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat

melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya dan untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.

- a). Membuat souvenir
- b). Menyediakan tempat kuliner
- 4). Partisipasi dalam bentuk uang dan barang

### **Promosi yang Efektif dalam upaya Pengembangan Objek Wisata Tarabunga untuk Menarik Minat Wisatawan**

Berdasarkan hasil penelitian, Upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata tarabunga mereka melakukan promosi untuk memperkenalkan desa tarabunga kepada wisatawan yaitu dengan promosi langsung dan tidak langsung. dengan menciptakan objek wisata menjadi lebih menarik dapat di promosikan secara tidak langsung melalui medsos seperti facebook, Instagram, dan tiktok serta promosi secara langsung melalui mulut ke mulut. Tujuan promosi ini dilakukan yaitu untuk meningkatkan jumlah wisatawan, dengan adanya promosi di media sosial mereka akan melihat keindahan yang ada di objek wisata dan tertarik untuk datang berkunjung ke objek wisata tersebut.

*“Pemerintah melakukan promosi di media sosial seperti tiktok dan facebook untuk memperkenalkan objek wisata tarabunga terhadap semua wisatawan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan”.* ( Wawancara Piter Dominikus Siahaan 9 Agustus 2023).

*“Kami berusaha menciptakan tempat ini menjadi lebih menarik dan mempromosikannya melalui media sosial bisa dari mulut ke mulut dan juga jika Masyarakat baik pengunjung jadi betah”.* (Wawancara Hartati Siahaan 11 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan Upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi Masyarakat lokal melalui promosi untuk meningkatkan jumlah wisatawan yaitu melalui dua langkah yaitu promosi secara langsung dan promosi tidak langsung. Promosi langsung yaitu melalui mulut ke mulut, secara tidak langsung melalui Instagram, facebook, dan tiktok.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

## **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sekaitan dengan Pengembangan Objek Wisata Tarabunga Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba mendapatkan hasil. Berdasarkan uraian dan hasil penelirian dan pembahasan yang telah dilakukan, Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan objek wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal. Faktor pendukung meliputi diberikannya kesempatan kepada masyarakat, kemauan masyarakat, kemampuan Masyarakat, adanya Kerjasama, dan dukungan dari pemerintah. Faktor pendukung pengembangan objek wisata ini sangat baik untuk dilaksanakan dan diterapkan dilokasi objek wisata tarabunga dan hal ini dilakukan dengan baik oleh Sebagian Masyarakat. Sedangkan faktor penghambat meliputi latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda sehingga menyebabkan kesibukan individu, kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan objek wisata tarabunga membuat mereka kesulitan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata tarabunga, kurangnya dana atau keterbatasan dana membuat pelaksanaan program-program pembangunan pariwisata dan infrastruktur terhambat.
2. Pengembangan objek wisata Tarabunga berbasis partisipasi masyarakat lokal. Dalam pengembangannya, beberapa upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat dalam proses ini. Pertama, dibentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai kelembagaan yang bertujuan meningkatkan perekonomian desa dan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa. Kedua, dilakukan musyawarah dan sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang industri pariwisata, manajemen destinasi, kebersihan lingkungan, serta keterampilan spesifik yang dibutuhkan dalam sektor pariwisata. Melalui musyawarah dan sosialisasi ini diharapkan ada kesepakatan bersama antara pengelola objek wisata dengan masyarakat setempat. Ketiga, terdapat pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat lokal melalui program-program seperti homestay, kerajinan tangan sebagai souvenir, pelatihan keterampilan untuk usaha pariwisata. Hal ini bertujuan meningkatkan pendapatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sehingga mereka termotivasi untuk menjaga dan mempromosikan objek wisata Tarabunga. Keempat, pentingnya pemeliharaan budaya dan lingkungan objek wisata. Masyarakat dapat berperan aktif dalam melestarikan tradisi lokal seperti tari-tarian, serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitar objek wisata. Partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata Tarabunga dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kontribusi, seperti memberikan ide, tenaga, keahlian,

uang, dan barang. Hal ini bertujuan untuk mendukung keberhasilan program pembangunan dan pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dari hasil wawancara dilapangan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena kebanyakan Masyarakat kurang ikut berpartisipasi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti terdorong untuk memberikan saran terhadap berbagai pihak utama pemerintah desa, masyarakat, dan pemangkukepentingan lainnya yang kiranya dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam rangka pengembangan objek wisata tarabunga berbasis partisipasi masyarakat lokal diantaranya:

1. Dalam rangka pengembangan wisata, sebaiknya masyarakat Desa Tarabunga perlu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak tidak hanya pihak pemerintah saja namun diperlukan memperbanyak kerjasama dengan pihak swasta agar bisa lebih mengembangkan kualitas dan manfaat dari adanya Objek Wisata Tarabunga di Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba.
2. Untuk meningkatkan mutu dan pelayanan sebaiknya masyarakat Desa Tarabunga semakin sadar akan wisata dan semakin banyak yang ikut untuk berpartisipasi dan semakin giat dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pengurus ataupun pihak lain yang berkaitan dengan pengembangan Objek Wisata Tarabunga guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan alam dan juga meningkatkan kreatifitas agar bisa menampilkan produk-produk wisata lainnya yang dimiliki sebagai potensi wisata di Desa Tarabunga.
3. Pihak penyelenggara ataupun pemerintah lainnya hendaknya memfasilitasi dan memberikan kemudahan-kemudahan baik berupa sumbangan dana yang diperlukan untuk merealisasikan gagasan-gagasan masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata.
4. Dalam menghadapi hambatan-hambatan yang ada untuk pengembangan Objek Wisata Tarabunga di Kecamatan Tampahan maka diperlukan kreativitas pengurus maupun anggota untuk terus mengembangkan prestasi. Pendekatan multipihak dengan melibatkan semua pihak, dapat menyelaraskan persepsi tentang tujuan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lokal dimana salah satu tujuannya adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam pembangunan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananada Galuh Puspita & Cindy Claudia Radha Avita. (2022). Realisasi Pendapatan Asli Daerah Di Sektor Pariwisata Kabupaten Tulungagung. *Jamanta: Jurnal Mahasiswa Akutani Unita*, 1(2), 41–53. [https://doi.org/10.36563/jamanta\\_unita.v1i2.477](https://doi.org/10.36563/jamanta_unita.v1i2.477)
- Arifa, F., Cita, F. P., & Ilman, A. H. (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus Bank Sampah Desa Nijang)*. 01.
- Ariyati, I. M., Ainiyah, M. U., & Kurniawan, R. Y. (2020). Efektivitas Proses Pembelajaran Mata Kuliah Ekonometri Pada Kelas Pendidikan Ekonomi 2018 Unesa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Humaniora*, 2.
- Asariansyah, M. F., Saleh, C., & Rengu, S. P. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemerataan Pembanguna Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang)*.
- Bagus Sanjaya, R. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kemetul, Kabupten Semarang. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 91. <https://doi.org/10.24843/JUMPA.2018.v05.i01.p05>
- Dewi, Made Heny Urnila. 2013. “Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali”. *Jurnal Kawistara*, 3(2) : 129-139.
- Faujiah, Heni. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1, 57.
- Kamaru, B., Sambiran, S., & Rondonuwu, A. (2017). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Objek Wisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. 2.
- Kusuma, A. B. (n.d.). *Fakultas Pertanian Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Lutpi, Hakkiatul. 2016. “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Pantai di Kecamatan Jerowaru”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(3) : 1-10.
- Maisyani, V. M. T., Damayanti, S. P., & Agusman, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Kampu Adat Desa Karang Bajo Kecamatan Bayan Kabup: Lombok Utara. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 331–342. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2168>
- Muhammad Sabir, Rusmin Nuryadin. (2020) Strategi Penembangan Desa Datara Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Bontomaranmu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pariwisata*. 3.
- Murdiyanto, E. (n.d.). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembanga Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman*.
- Nawawi, Ahmad. 2013. “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok di Desa Kretek Parangtritis”. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2) : 103-109.
- Nugroho, A. A. (n.d.). *Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Prodi PPKn*.
- Nurbaiti, S. R., & Bambang, A. N. (2017). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR)*. 14.

- Nurdiyanto, Sigit(2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pengembangan Desa Wisata. Program Studi Ilmu Kesehatan Sosial, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nuryadin, R. (n.d.). *Strategi Pengembangan Desa Datara Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Jeneponto.*
- Trisna, I. K., Sapta, I. K. S., & Sudja, I. N. (2021). *Pengaruh Stres Kerja, Pengawasam, Das Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Kariawan Pada PT. Nusa Kahyangan Asri Ketewel Gianyar. 2.*
- Yashinta, W., Christanto, J., & Mei, E. T. W. (n.d.). *Pemahaman Masyarakat Lokal Terhadap Konsep Pengelolaan Kawasan Kepesisiran Terpadu Di Kawasan Samas.*